

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan mendesak.<sup>1</sup> Maka sistem pendidikan yang mampu membentuk pribadi yang memiliki karakter terpuji yang secara personal dan sosial siap memasuki dunianya seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia. Meski ini bukan merupakan pekerjaan yang ringan, namun harus diupayakan secara terus menerus.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan satu keniscayaan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kurikulum pendidikan nasional. Program pendidikan ini menjadi pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejatinya, kesadaran mengemuka tentang pendidikan karakter menggambarkan bahwa masih banyak orang yang mementingkan nasib dan masa depan bangsa untuk tetap berbudaya, bermartabat dan berkarakter dalam menghadapi perubahan yang massif (besar-besaran) akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan dampak perubahan itu sendiri terhadap krisis kepribadian bangsa.<sup>3</sup>

Berbicara tentang pendidikan karakter tidak lain adalah berbicara tentang membangun jiwa manusia. Dari penjiwaan terhadap karakter itulah munculnya perilaku baik. Perilaku baik tidak akan muncul dengan tiba-tiba tanpa melalui proses pendidikan. Seseorang bersikap, diawali dari mengenal yang baik, kemudian membiasakannya dan melatihnya terus menerus sehingga menjadi kepribadiannya, maka hal itu telah berbentuk karakter.<sup>4</sup> Oleh karena itu, setiap sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

<sup>2</sup>Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 1.

<sup>3</sup>Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 173.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Karakter*, (Medan: Manhaji, 2016), 11-12.

khusus untuk menghidupkan nilai-nilai keutamaan karakter dalam keseharian peserta didik di sekolah supaya melembaga dalam kepribadiannya. Karakter kejujuran, keadilan, kerjasama, berpikir positif, kreatif, inovatif, kegigihan, kerja keras, mandiri, dan religius harus menjadi fokus utama pendidikan karakter di setiap sekolah.<sup>5</sup>

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi suatu tantangan besar yang harus dilaksanakan para pendidik guna mampu membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik tidaklah semudah membalik telapak tangan atau semudah orang yang melakukan sulap. Membentuk peserta didik berkarakter unggul perlu proses, perlu perjuangan, kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab, terlebih dalam menanggulangi dampak global yang dialami saat ini.<sup>6</sup> Untuk mencegah dampak globalisasi yang cenderung mengabaikan pendidikan karakter, maka lembaga pendidikan perlu berupaya membentuk karakter religius peserta didik. Sebagaimana diketahui kondisi yang terjadi pada remaja saat ini banyak yang melakukan perbuatan menyimpang, seperti: berkata tidak sopan kepada orang tua, sering mengucapkan kata-kata kotor, kurang peduli terhadap sesama, merokok, tawuran antar pelajar menjadi hal umum yang sering ditemukan dimana saja. Jadi upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik dalam sistem pendidikan, sangat diperlukan agar peserta didik dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kereligiusan.<sup>7</sup>

Maka dari itu, menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan peserta didik, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu pada peserta didik membentuk karakter religius. Pembentukan karakter religius perlu diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti: rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli dan adil serta membantu dalam memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Ringkasnya,

---

<sup>5</sup>Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 175.

<sup>6</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

<sup>7</sup>Dini Novitasari, *Upaya Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Keteladanan di Sekolah*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2019), 174.

<sup>8</sup>Connie Chairunnisa, Istaryatiningtias, dan Anen Tumanggung, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Konsep, Model dan Evaluasi)*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2019), 11.

sekolah mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter peserta didik dan merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.<sup>9</sup>

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah adalah bagaimana melaksanakan pembentukan karakter religius pada peserta didik secara efektif. Untuk itu, diperlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembentukan karakter religius tersebut. Pembentukan karakter religius diharapkan bukan sekedar mentransfer sejumlah datar pengetahuan, baik pengetahuan agama atau umum. Adapun yang lebih penting adalah peserta didik tidak saja mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai karakter religius, akan tetapi peserta didik terdorong untuk menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>10</sup>

Untuk itu, dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah, dapat dilakukan melalui pembiasaan dan juga dibarengi dengan keteladanan guru. Setiap pendidik perlu menyadari bahwa dalam pembentukan karakter religius peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.<sup>11</sup> Lebih khusus lagi, yang menjadi sosok penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah pendidik atau guru. Sungguh sebagus apapun konsep sebuah pendidikan karakter, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Disinilah sesungguhnya guru menduduki posisi penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pembentukan karakter religius akan mudah dibangun dalam lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>12</sup>

Mengapa guru utamanya sebagai teladan menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius

---

<sup>9</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 46.

<sup>10</sup>Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 7.

<sup>11</sup>Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 5.

<sup>12</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 36-37.

peserta didik di sekolah, sebab pembentukan karakter religius sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri peserta didik. Pendidikan akhlak akan berguna secara efektif dalam membersihkan diri dari perbuatan dosa. Manusia akan kehilangan derajatnya, jika tidak memiliki akhlak yang baik. Sebab akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4-6 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. (QS. At-Tin: 4-6)<sup>14</sup>

Maka dari itu, dalam pembentukan karakter religius peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Secara psikologis peserta didik senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknyapun mereka tiru. Semua tingkah laku pendidik ditiru oleh peserta didiknya, karena itu pendidik perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya.<sup>15</sup> Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam lingkungan sekolah, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didiknya. Karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh peserta didiknya. Maka sudah menjadi kewajiban agar guru dapat menjadikan dirinya teladan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter religius pada peserta didik bukan saja dari pembiasaan dari sekolah yang sudah ada tetapi

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 12.

<sup>14</sup>Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4-6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2016), 1076.

<sup>15</sup>Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian (Self Disclosure-Interpersonal Skills-Etichs)*, (Jakarta: Lentera Printing, 2012), 15.

juga harus bersamaan dengan keteladanan baik yang diberikan oleh para guru di sekolah.<sup>16</sup>

Dalam struktur kurikulum SMP, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran tersebut secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>17</sup>

SMP 1 Gebog Kudus menjadi salah satu sekolah tingkat pertama yang menerapkan nilai-nilai karakter tidak terbatas melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), namun juga menanamkan pendidikan karakter religius oleh guru PAI-BP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemilihan SMP 1 Gebog Kudus sebagai obyek penelitian karena ada beberapa hal yang menarik dengan suasana religi yang dibangun di sekolah. SMP 1 Gebog Kudus adalah sekolah negeri yang tidak berlatar agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah yang berlatar belakang agama. Padahal pelajaran Pendidikan Agama Islami dan Budi Pekerti yang ada di SMP 1 Gebog tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni terbatas 3 jam pelajaran dalam seminggu. Materinya satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, Qur'an-Hadits, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam yang tergabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kemudian ada fenomena yang menarik di SMP 1 Gebog Kudus yaitu peserta didik putri semuanya berjilbab, ada program pembiasaan keagamaan yang sifatnya harian, mingguan dan tahunan, seperti: kegiatan salat dhuha yang berjalan tertib, infaq jum'at, jamaah salat dzuhur, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Lailatul Qadar, Nuzulul Qur'an, Satu Muharram, jamaah salat Idul Adha, pembagian daging qurban pada warga yang membutuhkan, dilanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler Rebana, MTQ, Tilawah. Hal inilah yang

---

<sup>16</sup>Dini Novitasari, *Upaya Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Keteladanan di Sekolah*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2019), 176.

<sup>17</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 59-60.

melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran para guru dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga para peserta didik menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para peserta didiknya, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di SMP 1 Gebog Kudus?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus?
4. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas dan berpijak pada rumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang diterapkan melalui program harian, program mingguan dan program tahunan di SMP 1 Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP 1 Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.
4. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni dapat menambah wawasan dan menguatkan teori-teori yang sudah ada khususnya tentang peran guru di sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dapat dilakukan melalui program keagamaan yang sifatnya harian, mingguan dan tahunan yang sudah diprogramkan sekolah dan terintegrasi dengan mata pelajaran dan juga kegiatan pengembangan diri peserta didik. Dan juga keteladanan guru juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu diharapkan hasil ini dapat memperluas khasanah kepustakaan mengenai upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter religius di tingkat SMP.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Upaya pembentukan karakter religius yang dilakukan sangat bermanfaat dalam pengembangan dan membentuk sikap peserta didik agar memiliki nilai-nilai religius yang baik karena karakter religius yang melekat pada diri peserta didik akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pendidik di tingkat SMP mengenai konsep pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Dan yang perlu diketahui bahwa untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik tidak hanya dibebankan pada guru PAI-BP dan PKn melainkan tanggung jawab bersama seluruh guru yang ada di sekolah untuk membiasakan peserta didik berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang ada dan memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan, yang nantinya dapat

dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, kemudian para guru juga dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan mengenai konsep pembentukan karakter religius peserta didik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak sekolah.

d. Bagi Pembaca

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan inspirasi bagi para pembaca, terutama para pendidik dalam melakukan upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, menambah khasanah keilmuan yang dapat menjadi bahan rujukan oleh para peneliti, para pendidik, pemerhati pendidikan dan siapa saja yang menaruh minat pada upaya dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan guru di tingkat SMP.

e. Bagi Peneliti

Melalui temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memanfaatkannya sebagai dasar pijakan dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran. Selain itu juga sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian pendidikan yang merupakan unsur pengembangan profesi pendidik.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

*Pertama*, Tsalis Nurul Azizah dengan penelitiannya tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan ada 14 macam karakter religius yang terbentuk. Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. Adapun bentuk implementasi

pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.<sup>18</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan juga dari keteladanan guru. Perbedaan penelitiannya dalam penelitian ini belum membahas tentang faktor pendukung dan juga faktor penghambat serta solusi dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan.

*Kedua*, Dini Novitasari dengan penelitiannya tentang upaya pembentukan karakter religius Islam pada peserta didik melalui keteladanan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dilakukan dengan kegiatan seperti bersalaman, berdoa bersama, salat berjamaah, istiqosah dan ceramah agama. Keteladanan yang diberikan oleh guru seperti ramah, sabar, santun dalam berbicara, berpakaian rapi dan mengucapkan salam. Nilai-nilai religius tersebut sudah di-terapkan dengan baik selain itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses memperbaiki dan membentuk karakter religius.<sup>19</sup> Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang penanaman nilai karakter religius pada peserta didik menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang dibarengi dengan metode keteladanan yang diberikan oleh guru. Kemudian selain tempat dan subyek penelitian yang berbeda, penelitian ini juga tidak membahas tentang faktor pendukung, faktor yang menghambat dan upaya mengatasi hambatan dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik.

*Ketiga*, Eka Saputra Syahramadhansyah dengan penelitiannya tentang pembentukan karakter religius melalui program *boarding school* di SMP Islam Terpadu. Hasil penelitian menyebutkan alasan pembentukan karakter religius melalui program *boarding school* dilatarbelakangi keinginan agar peserta didik terbiasa dengan nilai-

---

<sup>18</sup>Tsalis Nurul Azizah, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>19</sup>Dini Novitasari, *Upaya Pembentukan Karakter Religius Islam Pada Siswa Melalui Keteladanan di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol. 3, 2019), 174-181.

nilai keimanan, tertanam nilai-nilai moral sejak dini, terbiasa beribadah dengan benar dan terbiasa untuk cinta kepada nabi dan cinta kepada Al-Qur'an. Pelaksanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Terpadu melalui program *boarding school* menggunakan metode mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan dan mendidik dengan pengawasan.<sup>20</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui program sekolah menggunakan metode pembiasaan dan juga keteladanan. Perbedaannya penelitian ini lebih menitikberatkan upaya membentuk karakter religius melalui program *boarding school* yang diikuti dengan upaya mendidik dan pengawasan. Adapun penelitian sekarang melalui program sekolah sekolah yang dilaksanakan secara harian, mingguan dan tahunan.

*Keempat*, Nur Hasib Muhammad dengan penelitiannya tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui proses bimbingan guru menggunakan model pembiasaan karakter dan keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan diantaranya strategi pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah meningkatkan keimanan peserta didik dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlaqul karimah dan menambah pengetahuan keagamaan peserta didik.<sup>21</sup> Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang konsep pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan dibarengi dengan kegiatan strategi pembiasaan dan juga keteladanan. Perbedaannya penelitian ini menitikberatkan pada upaya dalam memaksimalkan kegiatan keagamaan sebagai dasar membentuk karakter religius peserta didik. Selain program yang dilakukan di setiap sekolah tentu juga berbeda.

*Kelima*, Siti Athiroh dengan penelitiannya tentang pembiasaan karakter religius di SMP Takhasus Al-Qur'an. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan karakter religius yang diintegrasikan dalam mata pelajaran muatan lokal, dan melalui kegiatan pengembangan diri sebagaimana

---

<sup>20</sup>Eka Saputra Syahramadhansyah, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

<sup>21</sup>Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN Batu*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an dapat mengembangkan karakter religius peserta didik yang mengarahkannya pada berbagai perilaku positif, bahkan kesuksesan meraih prestasi. Melalui pembiasaan religius peserta didik dilatih dan dibiasakan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius yang berlaku di lingkungan kehidupannya.<sup>22</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri peserta didik. Perbedaannya penelitian ini diketahui hanya mengkaji tentang pembiasaan karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Dan penelitian sekarang juga dibarengi dengan metode keteladanan guru dalam membentuk karakter religius.

*Keenam*, Jessy Amelia dengan penelitiannya tentang peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMP. Hasil penelitian menyebutkan bahwa keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar di sekolah memberikan keteladanan pada peserta didik dengan melaksanakan puasa sunah, infaq setiap minggu, salat dhuha, membaca Al-Qur'an, jujur, sopan santun, menghargai sesama, tanggung jawab, dan disiplin sehingga menggambarkan sikap religiusnya. Adapun pembiasaan peserta didik di sekolah melalui program harian diantaranya salat dhuha, salat dzuhur berjama'ah, infak jum'at. Program mingguan: kultum Jum'at, ekskul rohis dan infak. Program tahunan: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren ramadhan, lomba antar peserta didik, lomba keagamaan, penyembelihan hewan qurban.<sup>23</sup> Penelitian ini sama-sama menganalisis tentang peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik dan juga pembiasaan peserta didik di sekolah. Perbedaannya penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberi contoh atau keteladanan sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik. Tentu metode pembiasaan yang dilakukan peserta didik di tiap sekolah juga berbeda.

*Ketujuh*, Wenni Yulastutik dengan penelitiannya tentang upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah di SMP.

---

<sup>22</sup>Siti Athiroh, *Pembiasaan Karakter Religius di SMP Takhassus Al-Qur'an Tarub Kabupaten Tegal*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

<sup>23</sup>Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2021).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan membaca *asmaul husna* dan shalat berjamaah di sekolah adalah nilai ibadah, jihad, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Strategi internalisasi nilai religius adalah pembiasaan, keteladanan, ajakan, pembelajaran PAI di kelas dan penciptaan budaya. Sedangkan strategi internalisasi nilai religius melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* dan shalat berjamaah yaitu dengan pembinaan, aturan dan norma yang dibuat sekolah, ketika proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, kegiatan bakti sosial dan penciptaan suasana religius di sekolah.<sup>24</sup> Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang upaya pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan program di sekolah dan tingkat keberhasilannya melalui metode pembiasaan. Perbedaannya penelitian ini hanya mengkaji pembiasaan membaca *asmaul husna* dan salat berjamaah. Sedangkan penelitian sekarang selain membahas metode pembiasaan juga dibarengi dengan metode keteladanan guru sebagai upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan penafsiran peneliti sendiri, agar tidak salah manafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

### 1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian tentang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan YME adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma Ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut oleh peserta didik harus benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>24</sup>Wenni Yuliasutik, *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna dan Shalat Berjamaah di SMP Ma'arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Pembentukan karakter religius membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, keyakinan, dan hubungan mereka dengan Tuhan. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap dimensi spiritual dalam kehidupan mereka dan memahami pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan memiliki pandangan yang luas tentang kehidupan yang dijalaninya.

## 2. Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Metode pembiasaan merupakan bentuk pendidikan bagi peserta didik yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Sedangkan metode keteladanan adalah cara pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dengan memakai cara pendidik memberikan contoh dan panutan kepada para peserta didiknya terkait dengan pendidikan karakter yang diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas serta dalam bentuk tingkah laku, sifat, cara berpikir, cerita dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan ini, peserta didik dapat secara bertahap mengembangkan karakter religius yang kuat, yang mencakup pemahaman agama yang baik, praktik-praktik ibadah yang konsisten, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta keterlibatan dalam komunitas agama yang memperkuat ikatan keagamaan mereka. Dari pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru tersebut, diharapkan peserta didik mempunyai karakter dan kepribadian yang baik.

## G. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman sebagaimana berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul luar, halaman sampul dalam, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, abstrak Inggris, abstrak Arab, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika penulisan yang menjelaskan garis besar isi tesis secara sistematis.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada bagian ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan tesis yaitu berisi tentang (1) deskripsi teori, terdiri dari: pembentukan karakter, meliputi: konsep pembentukan karakter, tujuan dan fungsi pembentukan karakter, strategi pembentukan karakter, pengaruh lingkungan pembentuk karakter. Karakter religius, meliputi: pengertian karakter religius, tujuan pembentukan karakter religius, nilai-nilai dalam karakter religius, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius. Metode pembentukan karakter melalui pembiasaan, meliputi: pengertian pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan. Metode pembentukan karakter melalui keteladanan, meliputi: pengertian keteladanan, urgensi keteladanan, bentuk-bentuk keteladanan, kelebihan dan kekurangan metode keteladanan. (2) Kajian tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan dalam perspektif Islam, yang terdiri dari: pembentukan karakter religius dalam Islam, dan metode pembiasaan dan keteladanan dalam Islam, dan (3) gambaran kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir pengujian keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan data temuan penelitian meliputi: (1) Gambaran umum SMP 1 Gebog Kudus, meliputi: sejarah berdirinya, Letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan tenaga pendidik, kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. (2) Temuan data penelitian, meliputi: proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di SMP 1 Gebog Kudus, proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter

religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus. (3) Pembahasan, meliputi: proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan di SMP 1 Gebog Kudus, proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus, hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP 1 Gebog Kudus.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan akhir atas sebuah penelitian. Pada bagian ini berisikan simpulan, implikasi dan saran.

### 3. **Bagian Akhir**

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, instrumen penelitian, dan lampiran-lampiran lainnya.

